



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

Tahun 2022

RENCANA KINERJA TAHUNAN

Kementerian Kesehatan

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan

Vektor dan Reservoir Penyakit



b2p2vrp.litbang.kemkes.go.id



0298 327096

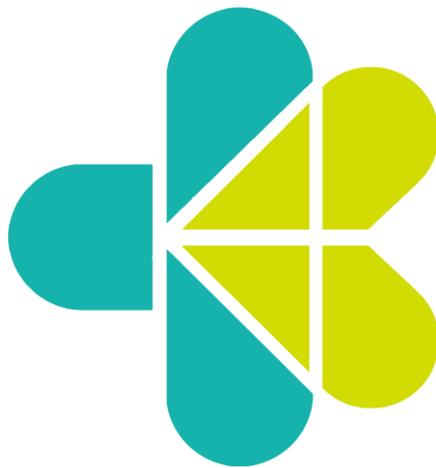


b2p2vrp@gmail.com



Jl. Hasanudin 123, Salatiga,
Jawa Tengah

RENCANA KINERJA TAHUNAN TAHUN 2022



**BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN
RESERVOIR PENYAKIT
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN
2022**

PENYUSUN DAN KONTRIBUTOR

dr. Bagus Febrianto M.Sc
Maria Agustini SKM., M.Sc
Siti Alfiah SKM., M.Sc
Dhian Prastowo S.Si., M.Biotech
Duwi Astuti, SE
Suraji Heri Prasetyo, S.Ak
Ghaniy Arif Triatmojo

KATA PENGANTAR

Dalam rangka mewujudkan bentuk pertanggungjawaban instansi yang bersih dan bebas KKN, maka B2P2VRP menyusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2022, dengan menetapkan indikator kinerja yang akan dicapai pada tahun 2022. Dalam RKT B2P2VRP Tahun 2022 ini secara garis besar memuat tentang indikator kinerja yang harus dicapai selama tahun anggaran 2022, serta kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja tersebut. Anggaran yang dialokasikan dalam Rencana Kerja (Renja) B2P2VRP Tahun 2022 sebesar Rp. 36.819.914.000,- (akhir tahun direvisi menjadi 19.138.104.000) yang harus dipertanggungjawabkan untuk mencapai indikator kinerja utama, yaitu :

Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK

Selanjutnya diharapkan adanya masukan dan saran untuk perbaikan penyusunan RKT pada tahun mendatang. Kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan hingga tersusunnya dokumen ini diucapkan banyak terima kasih.

Salatiga, Agustus 2022

Pt. Kepala Balai Besar Penelitian dan
Pengembangan Vektor dan Reservoir
Penyakit

dr. Bagus Febrianto, M.Sc
NIP 197011181996032001

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR.....	ii
PENYUSUN DAN KONTRIBUTOR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Landasan Hukum	2
C. Struktur Organisasi, Visi, Misi, Strategi.....	3
BAB II. HASIL EVALUASI KINERJA TAHUN 2021	10
A. Hasil Evaluasi Kinerja Tahun 2021	10
B. Realisasi Anggaran dan Efisiensi Anggaran Tahun 2021.....	49
BAB III. RENCANA KINERJA TAHUNAN TAHUN 2022	51
A. Indikator Kinerja Tahun 2022	51
B. Analisis IKP/IKK	52
C. Rencana Kegiatan Tahun 2022.....	54
D. Rencana Kerja Tahun 2022	56
E. Definisi Operasional	59
F. Strategi dan Kinerja Antar Bidang	59
G. Rencana Anggaran Tahun 2022	61
H. Pelaksanaan Kegiatan Berdasarkan SMART	62
BAB IV. RENCANA PENGEMBANGAN TAHUN 2023	64
BAB V. MONITORING DAN EVALUASI	65
A. Monitoring.....	65
B. Evaluasi.....	66

BAB VI. PENUTUP.....	67
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Pengukuran Indikator Kinerja Tahun 2021	10
Tabel 2. Indikator Kinerja Kegiatan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat Tahun 2021	11
Tabel 3. Judul Rekomendasi Kebijakan yang Disusun oleh B2P2VRP Tahun 2021	12
Tabel 4. Judul Artikel Ilmiah yang Terbit di Jurnal Nasional dan Internasional Tahun 2021	14
Tabel 5. Judul Penelitian yang Dilaksanakan oleh B2P2VRP Tahun 2021	22
Tabel 6. Jumlah Persentase Pegawai B2P2VRP Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021	25
Tabel 7. Jumlah dan Persentase PNS B2P2VRP Berdasar Jabatan Tahun 2021	27
Tabel 8. Sumber Dana B2P2VRP Tahun 2021	30
Tabel 9. Realisasi Anggaran dan Analisis Efisiensi Tahun 2021.....	48
Tabel 10. Indikator kinerja awal B2P2VRP berdasarkan Renja Tahun 2022.....	50
Tabel 11. Indikator kinerja revisi B2P2VRP berdasarkan Renja Tahun 2022.....	51
Tabel 12. Target Capaian Indikator Kinerja Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Pusat Kebijakan Sistem Ketahanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan dan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit Tahun 2022	52
Tabel 13. Distribusi Anggaran B2P2VRP Berdasarkan Rencana Kerja Tahun 2022 Menurut Klasifikasi Rincian <i>Output</i>	61

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Struktur Organisasi B2P2VRP	6
Gambar 2. Persentase Pegawai B2P2VRP Tahun 2021	24
Gambar 3. Persentase Pegawai B2P2VRP Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021	25
Gambar 4. Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Golongan Tahun 2021	29
Gambar 5. Bangunan gedung Laboratorium Virologi	31
Gambar 6. Kegiatan pemeriksaan sampel di Laboratorium Virologi	31
Gambar 7. Biolaras, salah satu produk pembunuh jentik hayati dari <i>Bacillus thuringiensis</i> H-14 yang dihasilkan oleh Laboratorium Bakteriologi	32
Gambar 8. Preparasi kultur <i>Bacillus thuringiensis</i> (<i>Bt</i>) H-14 dan pengamatan uji hayati <i>Bt</i> H-14 terhadap kematian jentik nyamuk	32
Gambar 9. Laboratorium Parasitologi dan salah satu jenis spesimen apusan darah yang akan diperiksa	33
Gambar 10. Prosesing sampel tikus di Laboratorium Koleksi Referensi Reservoir	34
Gambar 11. Laboratorium Histopatologi	35
Gambar 12. Laboratorium Uji Kaji Insektisida	36
Gambar 13. Pengujian uji resistensi menggunakan <i>susceptibility test</i>	36
Gambar 14. Laboratorium Pestisida Botani	37
Gambar 15. Proses preparasi dan ekstraksi tanaman untuk dijadikan kandidat insektisida botani	37
Gambar 16. Contoh media promosi yang dihasilkan oleh Laboratorium Epidemiologi, Perilaku, dan Promosi Kesehatan	38
Gambar 17. Aktivitas di Laboratorium SIG	39
Gambar 18. Preparasi pembuatan spesimen awetan jentik	40
Gambar 19. Pemeliharaan mencit sebagai hewan coba	41

Gambar 20. *Roadmap* Penelitian dan Pengembangan Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit 2020 – 2024 53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka menciptakan pemerintahan yang baik (*good governance*) dan memerangi praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) telah secara tegas dituangkan dalam TAP MPR RI Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas KKN, Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas KKN, dan Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP). Akuntabilitas kinerja merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan secara periodik.

Upaya mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah untuk mewujudkan pemerintahan yang baik dan dapat dipercaya, maka dikembangkan Sistem AKIP (SAKIP). Salah satu unsur yang ada dalam SAKIP adalah perencanaan kinerja tahunan. Rencana kinerja tahunan (RKT) merupakan perencanaan kinerja yang akan dicapai dalam satu tahun dan akan dievaluasi pada akhir tahun untuk mengukur keberhasilan/kegagalan atas pertanggungjawaban yang telah ditetapkan oleh suatu instansi.

Upaya untuk mewujudkan pertanggungjawaban instansi yang bersih dan bebas KKN, maka B2P2VRP menyusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2022, dengan menetapkan indikator kinerja yang akan dicapai pada tahun 2022 serta kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai target yang ditetapkan. Adapun sasaran strategis yang telah ditetapkan periode 2020 – 2024 adalah meningkatnya kualitas penelitian dan pengembangan, serta pemanfaatannya di bidang vektor, reservoir dan zoonosis penyakit. Untuk mencapai sasaran tersebut perlu direncanakan upaya kegiatan yang dituangkan dalam bentuk Rencana Kegiatan Tahunan (RKT), yang dapat digunakan sebagai panduan dan

acuan dalam manajemen program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi pencapaian kegiatan.

Penyusunan RKT ini juga berdasarkan pada hasil informasi yg ada pada penilaian LAKIP tahun sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut dilakukan pembenahan dan perbaikan untuk mencapai hasil kinerja yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Informasi pada hasil LAKIP tahun sebelumnya :

1. Perencanaan Kinerja

Belum ada dokumen rapat penetapan kinerja 2021 sebelum dan sesudah revisi yang melibatkan semua seksi dan pegawai. baru ada Output dari Penetapan Kinerja 2021. Belum terdapat inovasi terkait pemanfaatan perencanaan kinerja.

2. Pengukuran Kinerja

Belum ada laporan monev capaian per individu baru berupa Ketercapaian IKK/Sasaran Kinerja

Belum terdapat dokumen Pengukuran kinerja yang mempengaruhi perubahan/penyesuaian organisasi internal

3. Pelaporan Kinerja

Tidak terdapat permasalahan namun belum terdapat upaya inovasi mengenai kualitas pelaporan kinerja dan pemanfaatan pelaporan kinerja

4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

Evaluasi akuntabilitas kinerja internal belum terdapat monev yang dilakukan oleh Satuan Kepatuhan Internal (SKI)/Tim Evaluasi atas permasalahan, Tindak lanjut dan rekomendasi yang ada dan pada hasil evaluasi kinerja setiap pegawai.

Belum terdapat Evaluator Internal yang mendapat pelatihan SAKIP dan belum terdapat upaya inovatif terkait kualitas evaluasi akuntabilitas kinerja internal.

Tidak terdapat permasalahan namun belum terdapat upaya inovatif terkait manfaat evaluasi akuntabilitas kinerja internal.

B. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286); Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang
2. Undang-undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara
3. Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan
4. Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 35 tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2011.
5. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 - 2024.
6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
7. Perdirjen No. 5/AG/2020 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Penelaahan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga dan Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran.
8. Surat Keputusan Direktur Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan No : KEP-135/PB/2020 tentang Pemutakhiran Kodefikasi Segmen Akun pada Bagan Akun Standar.
9. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6516)

10. Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 18 Tahun 2021 tentang Kementerian Kesehatan
11. Peraturan Menteri Keuangan No. 119/PMK.02/2021 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2022.
12. Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan Nomor : PR.04.01/I/8535/2021, tentang Pedoman Penelitian Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKAKL) Kementerian Kesehatan TA 2022.

C. STRUKTUR ORGANISASI, VISI, MISI, STRATEGI

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan R.I, dengan tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan bidang vektor dan reservoir penyakit di seluruh wilayah Indonesia. Tugas pokok dan fungsi B2P2VRP sebagai Unit Eselon 2 sesuai Permenkes No. 51 Tahun 2020 B2P2VRP memiliki tugas pokok dan fungsi melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir dan zoonosis adalah sebagai berikut :

1. Kedudukan, Tugas dan Fungsi B2P2VRP adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan (Badan Litbang) yang tahun 2022 menjadi Badan Kebijakan dan Pembangunan Kesehatan (BKPK) Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. B2P2VRP dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Kebijakan dan Pembangunan Kesehatan (BKPK), dalam melaksanakan tugas secara teknis fungsional berkoordinasi dengan semua Pusat Kebijakan Badan Kebijakan dan Pembangunan Kesehatan (BKPK) dan secara teknis administrasi berkoordinasi dengan Sekretariat Badan Kebijakan dan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan.
2. B2P2VRP mempunyai tugas melaksanakan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi penelitian dan pengembangan dalam

penanggulangan penyakit tular vektor, reservoir dan zoonosis penyakit menular baik yang baru muncul maupun yang akan timbul kembali.

3. B2P2VRP memiliki tugas dalam menyelenggarakan fungsi :

- a. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penelitian di bidang vektor dan reservoir penyakit.
- b. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan metoda dan model pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
- c. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan teknis pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
- d. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kajian dan pengembangan teknologi pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
- e. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan laboratorium entomologi kesehatan rujukan.
- f. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan uji efikasi insektisida terhadap vektor penyakit.
- g. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan jejaring kerjasama dan kemitraan di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
- h. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kajian dan diseminasi informasi hasil-hasil penelitian di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit
- i. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan Balai Besar

4. Struktur Organisasi.

Struktur organisasi B2P2VRP terdiri dari :

- a. Kepala B2P2VRP;
- b. Sub Bagian Administrasi Umum
- c. Koordinator Kelompok Substansi Program Kerjasama dan Jaringan Informasi
- d. Koordinator Kelompok Substansi Pelayanan dan Penelitian
- e. Koordinator Kelompok Substansi Tata Usaha
- f. Sub Koordinator Kelompok Sub Substansi Keuangan

- g. Sub Koordinator Kelompok Sub Substansi Program dan Evaluasi
- h. Sub Koordinator Kelompok Sub Substansi Kerjasama dan Jaringan Informasi
- i. Sub Koordinator Kelompok Sub Substansi Pelayanan Teknis
- j. Sub Koordinator Kelompok Sub Substansi Sarana Penelitian dan Pengujian
- k. Kelompok tenaga fungsional.
- l. Instalasi Laboratorium.

STRUKTUR ORGANISASI B2P2VRP



Gambar 1. Struktur Organisasi B2P2VRP

5. VISI

Mengacu kepada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI tahun 2020-2024 dimana mengikuti Visi Presiden RI yaitu "Terwujudnya Indonesia yang Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong", maka Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Salatiga menjalankan kegiatannya berdasarkan visi tersebut yaitu menjadi institusi rujukan (*center of excellent*) penelitian dan pengembangan dalam penanggulangan dan pemberantasan penyakit tular vektor, reservoir zoonosis".

6. MISI

Misi Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Salatiga adalah "Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera".

Misi B2P2VRP adalah :

- a. Menjamin mutu litbang untuk pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir serta zoonosis.
- b. Mendukung pelaksanaan program, pelayanan uji laboratorium dan ikut dalam pemberdayaan masyarakat.
- c. Meningkatkan kajian, evaluasi dan diseminasi informasi hasil litbang Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi SDM untuk berkarya secara profesional

7. SASARAN

Sasaran kegiatan dari B2P2VRP Salatiga adalah "meningkatnya efektifitas penelitian dan pengembangan dalam vektor, reservoir dan zoonosis penyakit di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat" dengan indikator kinerja kegiatan yaitu :

- a. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang vektor, reservoir dan zoonosis penyakit sebanyak 4 rekomendasi;
- b. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang vektor, reservoir dan zoonosis penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional sebanyak 15 publikasi;

Dengan perubahan Badan Litbang bertransformasi kelembagaan menjadi BKPK maka sasaran program/kegiatan meningkatnya kebijakan sistem ketahanan kesehatan dan sumber daya kesehatan berbasis bukti, ada revisi indikator kinerja B2P2VRP yaitu :

Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK

8. STRATEGI

Untuk mencapai tujuan dan sasaran diatas perlu adanya strategi dan kebijakan pelaksanaan meliputi :

- a. Penelitian dilaksanakan dengan mengutamakan aspek peningkatan mutu untuk mendapatkan metode pengendalian vektor dan reservoir sebagai dasar untuk membuat rekomendasi kebijakan dalam bidang kesehatan
- b. Penelitian dilaksanakan secara lintas sektor dengan melibatkan multi disiplin ilmu, dukungan kemitraan dan sinergi seluruh sumberdaya litbangkes serta masyarakat
- c. Identifikasi dan perumusan masalah penelitian dilakukan dengan kerjasama antar peneliti dan pelaksana program di berbagai tingkat wilayah administrasi (provinsi, kabupaten/kota), universitas, LSM, swasta dan masyarakat (jejaring kolaborasi nasional dan internasional)
- d. Meningkatkan jumlah dan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana

- e. Mendukung percepatan upaya alih teknologi dan pengembangan inovasi dalam melaksanakan penelitian, serta mengembangkan manajemen litbangkes secara profesional.

BAB II
HASIL EVALUASI KINERJA TAHUN 2021

A. Hasil Evaluasi Kinerja Tahun 2021

Pengukuran kinerja B2P2VRP tahun 2021 bertumpu pada perjanjian kinerja yang telah dituangkan dalam Tapja B2P2VRP tahun 2021. Hasil capaian kinerja B2P2VRP pada tahun 2021 seperti tercantum dalam Tabel 1, sebagai berikut :

Tabel 1. Pengukuran Indikator Kinerja Tahun 2021

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1. Jumlah Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah V	1
		2. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	4
		3. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15
		4. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	7

Kegiatan utama yang dilakukan untuk mencapai indikator kinerja yang ditetapkan adalah dengan melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit, serta mempublikasikannya sebagai bentuk

diseminasi informasi serta sebagai sumber acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

B. Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang telah ditetapkan sesuai Penetapan Kinerja tahun 2021 yang ditandatangani Kepala Badan Litbangkes dan Kepala B2P2VRP tertuang pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Indikator Kinerja Kegiatan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat Tahun 2021

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang	4	451.056.000	358.013.654
Upaya Kesehatan Masyarakat Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15	193.197.000	172.395.997
Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	7	2.726.798.000	2.669.300.510
Jumlah Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada riset Kesehatan Nasional Wilayah V	1	13.568.633.000	12.653.354.903
Laporan dukungan manajemen litbang di bidang vektor dan reservoir penyakit	1	22.299.572.000	21.363.929.880
Total Anggaran		36.819.914.000	34.895.162.132

Jumlah Rekomendasi Kebijakan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat

Rekomendasi Kebijakan yang ditargetkan pada perjanjian kinerja tahun 2021 B2P2VRP sebanyak 4 rekomendasi dengan total anggaran sebesar Rp 500.000.000,-. Sehubungan pandemi masih berlangsung, pada pertengahan tahun 2021 anggaran rekomendasi kebijakan diefisiensi untuk keperluan penanggulangan covid-19 menjadi sebesar Rp 451.056.000,-. Namun meskipun anggaran diefisiensi, target rekomendasi dapat melebihi target dengan capaian 6 rekomendasi dengan 4 rekomendasi telah diadvokasikan. Capaian RK dapat melebihi target dikarenakan adanya kerjasama yang baik antara Peneliti, Analis Kebijakan, Bidang Layanan dan Sarana Penelitian serta Bidang Program Kerja Sama dan Jaringan Informasi. Selain itu peneliti dan analis kebijakan juga giat untuk melakukan koordinasi dengan Direktorat P2PTVZ Kementerian Kesehatan dan Dinas Kesehatan setempat yang terkait.

Tabel 3. Judul Rekomendasi Kebijakan yang Disusun oleh B2P2VRP Tahun 2021

Judul Rekomendasi Kebijakan	Nama Peneliti	Status
Pemilihan test cepat (RDT) yang tepat untuk diagnosa leptospirosis di Indonesia	Farida Dwi Handayani, S.Si, MS	diadvokasikan
Surveilans terintegrasi untuk meningkatkan efektifitas penemuan kasus sebagai dasar perencanaan dan pengendalian Japanese encephalitis di Indonesia	Triwibowo Ambargarjito, S.Si, M.Kes	diadvokasikan
Perilaku masyarakat dalam penggunaan kelambu berinsektisida di Kabupaten Jayapura	Lulus Susanti, SKM, MPH	
Pendekatan Kebijakan "One Health" untuk Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus yang disebabkan oleh	Arief Mulyono, S.Si, M.Sc	

Judul Rekomendasi Kebijakan	Nama Peneliti	Status
Kelelawar di Indonesia Strategi POPM (Pemberian Obat Pencegahan Massal) Filariasis di Kota Pekalongan	M. Edi Royandi, SKM, M.Kes	diadvokasikan
Partisipasi Lintas Sektor dalam Pengendalian Leptospirosis di Kabupaten Kebumen	drh. Dimas Bagus Putra Wicaksono	diadvokasikan

Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah

Artikel Ilmiah di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang Dipublikasikan dalam Jurnal Nasional Tahun 2021 sebanyak 23 artikel. Hal ini melebihi target yang terdapat dalam IKK yaitu 15 artikel. Ada beberapa artikel yang dalam proses submitnya berbayar namun dapat terakomodir dengan anggaran yang tersedia.

Capaian artikel dapat melebihi target yang telah ditetapkan dalam Renstra dikarenakan setiap peneliti ditargetkan membuat karya tulis ilmiah yang dituangkan dalam SKP. Selain itu tersedianya data hasil Riset Khusus Vektora yang bisa diakses oleh peneliti untuk ditulis serta hasil – hasil dari penelitian tupoksi yang dilakukan.

Tabel 4. Judul Artikel Ilmiah yang Terbit di Jurnal Nasional dan Internasional Tahun 2021

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis	Jenis Publikasi
1.	Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan dengan Status Gizi Normal yang Menderita Malaria di Indonesia Bagian Timur Tahun 2018	Buletin Penelitian Kesehatan, Vol 48, No. 3, Sept 2020 157 – 168	Revi Rosavika Kinansi, dan Tri Wurisastuti	Jurnal Nasional Terakreditasi

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis	Jenis Publikasi
2.	Efektivitas Stabilitas Bacillus thuringiensis H-14 Isolat Salatiga Sediaan Bubuk Terhadap Jentik Anopheles SPP. di Kabupaten Purworejo	Buletin Penelitian Kesehatan Vol 48, No. 3, Sept 2020 191 – 198	Arief Nugroho, Arum Triyas Wardani, Rendro Wianto, Warido, dan Subiantoro	Jurnal Nasional Terakreditasi
3.	Diversity of Mosquito Larvae Breeding Sites in Several Sampling Locations in Donggala Regency,	Advances in Biological Sciences Research, Vol 8 International Conference and the 10th Congress of the Entomological Society of Indonesia (ICCESI 2019), Atlantis Press	R A Wigati, Malonda Maksud	Jurnal Nasional Terakreditasi
4.	Assessment pengetahuan dan perilaku masyarakat pada peningkatan kasus leptospirosis	Vektor Penyakit, 2020;14(2):73-82	Aryani Pujiyanti, WeningWidjajanti, Arief Mulyono, Wiwik Trapsilowati	Jurnal Nasional Terakreditasi
5.	Informasi Terkini <i>Anopheles barbirostris</i> dan Potensi Penularan Malaria pada Beberapa Provinsi di Indonesia	Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Vol 30 No 2 2020	Riyani Setyaningsih, Mega tiyas Prihatin, Mujiyono, Iasmia, B. Marjitanyo, Dwi Susilo, Dhian Prastowo, Arum Triyas Wardani, Sri Wahyuni, Sidiq Setyo Nugroho, dan Tri Wibowo Ambar Garjito	Jurnal Nasional Terakreditasi
6.	Infeksi Hantavirus Pada Tikus Domestik, Peridomestik Dan Silvatik Di Pulau Sulawesi	Vektora : Jurnal Vektor dan Reservoir Penyakit, Vol 12 No 2 2020	Arief Mulyono, Ristiyanto Ristiyanto, Aryani Pujiyanti, Bernadus Yuliadi, Aryo Ardanto,	Jurnal Nasional Terakreditasi

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis	Jenis Publikasi
			Arum Sih Joharina	
7.	Penyuluhan Tentang Pencegahan Penularan Malaria Dengan Metode Role Play di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun	Vektora : Jurnal Vektor dan Reservoir Penyakit, Vol 12 No 2 (2020)	Wiwik Trapsilowati, Widiarti Widiarti, Aryani Pujiyanti, Riyani Setiyaningsih	Jurnal Nasional Terakreditasi
8.	Malaria pada Kelompok Wanita Usia Subur dan Anak di Indonesia: Analisis Data Riskesdas 2013	Jurnal Vektor Penyakit, Vol. 15 No. 1, 2021page 17 - 32	Revi Rosavika Kinansi, Rika Mayasari, dan Hotnida Sitorus	Jurnal Nasional Terakreditasi
9.	Efektivitas Tablet <i>Bacillus thuringiensis</i> H-14 Isolat Salatiga terhadap Jentik <i>Aedes aegypti</i> pada Dua Sumber Air yang Berbeda	Jurnal Balaba Vol. 17No. 1, 2021, 1-10	Arum Triyas Wardani, RA. Wigati, Esti Rahardianingtya, Rendro Wianto, Arief Nugroho	Jurnal Nasional Terakreditasi
10.	Comparison of DNA extraction methods for molecular identification of pathogenic <i>Leptospira</i> in the urine samples	Jurnal Health Science Journal of Indonesia Vol. 11, No. 2, December 2020	Farida Dwi Handayani, Rahmi Ayu Wijayaningih, Ristiyanto, M. Husein Gassem, Triwibowo	Jurnal Nasional Terakreditasi
11.	Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat, Serta Kondisi Lingkungan Peningkatan Kasus Leptospirosis di Wilayah Puskesmas Kesugihan II, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah	Buletin Penelitian Kesehatan, Vol. 49, No. 1, Maret 2021 : 29- 36	Wiwik Trapsilowati, Arief Mulyono, Siska Indriyani, K. Sekar Negari, Arief Nugroho, Arum Sih Joharina, Aryani Pujiyanti, Ristiyanto, Revi Rosavika Kinansi	Jurnal Nasional Terakreditasi
12.	Efektivitas Tablet <i>Bacillus thuringiensis</i> H-14	Balaba Vol. 17 No. 1, Juni 2021: 10	Arum Triyas Wardani, RA. Wigati, Esti	Jurnal Nasional Terakreditasi

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis	Jenis Publikasi
	Isolat Salatiga terhadap Jentik <i>Aedes aegypti</i> pada Dua Sumber Air yang Berbeda		Rahardianingtyas, Rendro Wianto, Arief Nugroho	
13.	Species distribution update of <i>Mansonia Blanchard</i> , 1901 mosquitoes (Diptera: Culicidae) in Indonesia with the illustrated key for female mosquito	Biodiversitas Journal of Biological Diversity, 21(12) : 5772-5777, December 2020	Sidiq Setyo Nugroho, Mujiyono, Fahmay Dwi Ayuningrum	Jurnal Nasional Terakreditasi
14.	Potential breeding sites and abundance of filariasis vector mosquitoes in buton district, Southeast Sulawesi Province	Annals of Tropical Medicine of Public Health, Jan 2021 Vol 24, Issue 01	Raden Ajeng Wigati, Mujiyono, Nurhidayati, Siti Diniarsih, Hening Triandika, Setyo Sulistyono	Jurnal Nasional Terakreditasi
15.	Pembaruan informasi taksonomi nyamuk dan kunci identifikasi fotografis genus nyamuk (Diptera: Culicidae) di Indonesia	Jurnal Entomologi Indonesia, Vol. 18 No. 1 (2021) : March	Sidiq Setyo Nugroho, Mujiyono	Jurnal Nasional Terakreditasi
16.	The Pattern of Vector Control in Malaria Endemic Areas of Central Java Province	Bio Web of Conferences 33, 07005 (2021) ICAVESS 2021	Wigati R.A., Sidiq Setyo Nugroho, Anggi Septia Irawan, Triwibowo Ambar Garjito	Jurnal Ilmiah Terindeks Global
17.	Field evaluation of the combination of larvicide and rice stem immersion to improve lethal ovitrap effectiveness in dengue vector control	The 4th International Conference on Biosciences (2021)	Aryani Pujiyanti, Mujiyanto, Riyani Setiyaningsih, Revi Rosavika Kinansi, Lulus Susanti, Arief Mulyono, Triwibowo Ambar Garjito, and Wiwik	Prosiding Ilmiah Terindeks Global

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis	Jenis Publikasi
			Trapsilowati	
18.	Bio-ecological Study of <i>Culex quinquefasciatus</i> as a Potential Vector of Japanese Encephalitis in Some Provinces in Indonesia	Jurnal Biodiversitas, UNS, Volume 21, Number 12, December 2020 The 4th International Conference on Biosciences (2021)	Riyani Setiyaningsih, Yusnita Mirna Anggraeni, Mujiyono, Ary Oktsari Yanti, Mujiyanto, Triwibowo Ambar Garjito, Mega Tyas Prihatin, Fahmay Dwi Ayuningrum	Jurnal Ilmiah Terindeks Global
19.	Keanekaragaman spesies nyamuk genus <i>Tripteroides</i> (Diptera: Culicidae) di Indonesia	Al-Kaunyah: Jurnal Biologi, Vol 14 No 2, 2021, 207-222	Sidiq Setyo Nugroho dan Mujiyono	Jurnal Nasional Terakreditasi
20.	Pengobatan Malaria di Perkotaan dan Pedesaan di Indonesia (Analisis Lanjut Riskesdas 2013)	Balaba, Volume 17, No 2, Desember 2021, 179-190	Revi Rosavika Kinansi, Diana Andriyani Pratamawati, Rika Mayasari	Jurnal Nasional Terakreditasi
21.	Species Distribution Update of <i>Mansonia Blanchard</i> , 1901 Mosquitoes (Diptera: Culicidae) in Indonesia with The Illustrated Key for Female Mosquito	Treubia, 48 (2): 117-128, December 2021	Sidiq Setyo Nugroho, Mujiyono, dan Fahmay Dwi Ayuningrum	Jurnal Nasional Terakreditasi
22.	Rancangan Primer untuk Deteksi Virus Dengue Serotipe Denv-3 dan Denv-4 dengan Metode Nasba dan Lfia	Jurnal Vektor dan Reservoir Penyakit Volume 13 No 1 Tahun 2021	Dhian Prastowo, Asmarani Kusumawati, Triwibowo Ambar Garjito, Sitti Rahmah Umniyati, Mega Tyas Prihatin	Jurnal Nasional Terakreditasi
23.	Studi Cross Sectional tentang Pengetahuan dan Sikap Masyarakat	Jurnal Vektor dan Reservoir Penyakit Volume 13 No 1 Tahun	Aryani Pujiyanti, Arif S. Prasetyo,	Jurnal Nasional Terakreditasi

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis	Jenis Publikasi
	tentang Penggunaan Lethal Ovitrap di Kota Salatiga	2021		
24.	Fast Expansion of the Asian-Pacific Genotype of the Chikungunya Virus in Indonesia	Frontiers in Cellular and Infection Microbiology April Volume 11 2021 Article 631508, pg 1-9	Yusnita Mirna Anggraeni, Triwibowo Ambar Garjito, Mega Tyas Prihatin, Sri Wahyuni	Jurnal Internasional Terakreditasi
25.	Assessment of Mosquito Collection Methods for Dengue Surveillance	METHODS article Front. Med., 08 June 2021	Triwibowo Ambar Garjito, Lulus Susanti, Mujiyono Mujiyono, Mega Tyas Prihatin, Dwi Susilo, Sidiq Setyo Nugroho, Mujiyanto Mujiyanto, Raden Ajeng Wigati, Tri Baskoro Tunggul Satoto, Sylvie Manguin, Laurent Gavotte and Roger Frutos	Jurnal Internasional Terakreditasi
26.	Homogeneity and Possible Replacement	Frontiers in Cellular and Infection Microbiology 11:70512; July 2021	Triwibowo Ambar Garjito, Widiarti Widiarti, Muhammad Choirul Hidajat, Sri Wahyuni Handayani, Mujiyono Mujiyono, Mega Tyas Prihatin, Rosichon Ubaidillah, Mohammad Sudomo, Tri Baskoro Tunggul Satoto, Sylvie Manguin, Laurent Gavotte and Roger Frutos	Jurnal Internasional Terakreditasi
27.	Comparison od CDC Bottle	Journal of Hunan University	Muhammad Choirul Hidajat,	Jurnal Internasional

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis	Jenis Publikasi
	Bioassay test with WHO Standard Method for Assesment of Aedes Susceptibility Carbamate Organophosphates to and Insecticides Indonesia in Semarang,	(Natural Sciences) Vol. 48 No. 6. June 2021	Martini Martini, Nur Endah, Wahyuningsih, Sayono, Ristiyanto, Triwibowo Ambar Garjito, Widiarti, Lasmiati, Sapto Prihasto Siswoko, Rima Tunjungsari Dyah Ayuningtyas , Ary Okstsari Suharyo	Terakreditasi

Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat Penyakit

Awal tahun 2021 B2P2VRP mempunyai 6 penelitian yang terdiri dari 4 penelitian dan pengembangan produk, 1 penelitian dan pengembangan purwarupa serta 1 penelitian dan pengembangan modelling. Meskipun ada penelitian yang mengalami perubahan metode sesuai masukan tim KE dan pemberlakuan PPKM namun penelitian dapat terlaksana dengan baik. Ada beberapa penelitian yang diefisiensi untuk penanganan pandemi covid-19 namun tidak mempengaruhi hasil dan capaian penelitian.

Pada akhir tahun 2021, B2P2VRP melakukan revisi DIPA untuk memfasilitasi penelitian hibah dari USAID dengan judul "*Development of an antigen-capture immunoassay for the rapid diagnosis of acute Leptospirosis*". Penelitian hibah ini sudah berlangsung dari tahun

2016 dan berakhir pada tahun 2021. Sehingga total output penelitian bertambah menjadi 7 penelitian.

Tabel 5. Judul Penelitian yang Dilaksanakan oleh B2P2VRP Tahun 2021

No	Judul Penelitian	Ketua Penelitian
A	Penelitian dan Pengendalian Produk	
1	Pengembangan Sera Hiperimun Terhadap Bakteri <i>Leptospira</i> Sebagai Kontrol Kultur Bakteri <i>Leptospira</i>	drh. Tika Fiona Sari, M.Sc
2	Uji Efikasi, Stabilitas, Penentuan Expired date dan Aplikasi Serta Penerimaan Produk Impregnated Paper Lokal pada Program	Riyani Setyaningsih, S.Si, M.Sc
3	Uji Daya Tolak Stiker (Inovasi Mandiri) terhadap Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	Arum Triyas Wardani, S.Farm
4	Uji Toksisitas Nano Insektisida Daun Tembakau (<i>Nicotiana tabacum</i>) Untuk Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue Terhadap Mencit	Sri Wahyuni Handayani, ST., M.Biotech
5	<i>Development of an antigen-capture immunoassay for the rapid diagnosis of acute Leptospirosis</i>	Fanda Dwi Handayani, S.Si, MS
B	Penelitian dan Pengendalian Purwarupa	
1	Implementasi metode Participatory Learning and Action (PLA) dalam Intensifikasi Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik	Dr. Wiwik Trapsilowati, SKM, M.Kes
C	Penelitian dan Pengendalian Modelling	
1	Model Pengendalian Leptospirosis Terpadu di Kabupaten Demak dan Kabupaten Banyumas	Dr. Ristiyanto, M.Kes

Jumlah Laporan Status Kesehatan Masyarakat hasil Riset Kesehatan Nasional Wilayah V

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit pada tahun 2020 kembali menjadi koordinator wilayah V Riset Kesehatan Nasional untuk Riset SSGI (STUDI STATUS GIZI INDONESIA) Tahun 2021 di enam provinsi yaitu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo dan Papua Barat yang terdiri dari 70 kabupaten/ kota dengan total 1377 BS. Terkait indikator ini maka B2P2VRP menghasilkan output luaran kegiatan satu laporan SSGI tahun 2021.

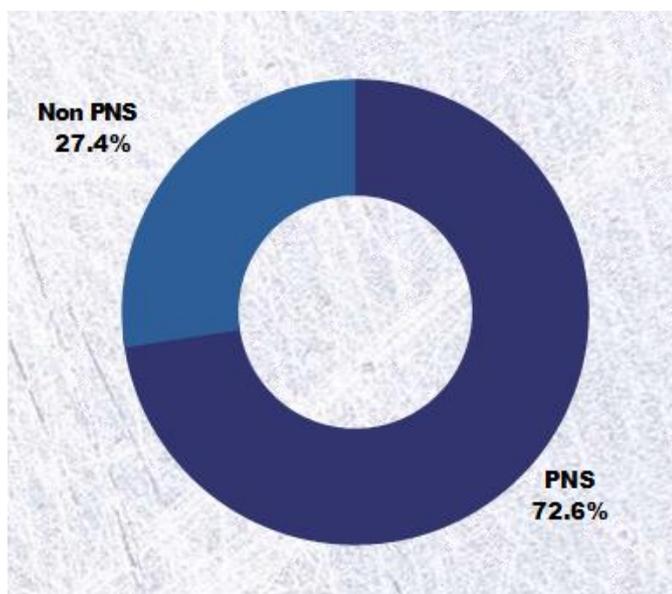
Riset ini bertujuan untuk mengetahui gambaran status gizi balita Indonesia dan determinannya pada tingkat kabupaten/kota tahun 2021. Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) merupakan survei berskala nasional yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan status gizi balita (*stunting*, *wasting*, dan *underweight*) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Meskipun pandemi COVID-19 masih berlangsung, namun riset ini tetap dapat dilaksanakan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Riset SSGI ini berlangsung mulai bulan April sampai dengan Desember 2021.

A. Sumber Daya

1. Sumber Daya Manusia

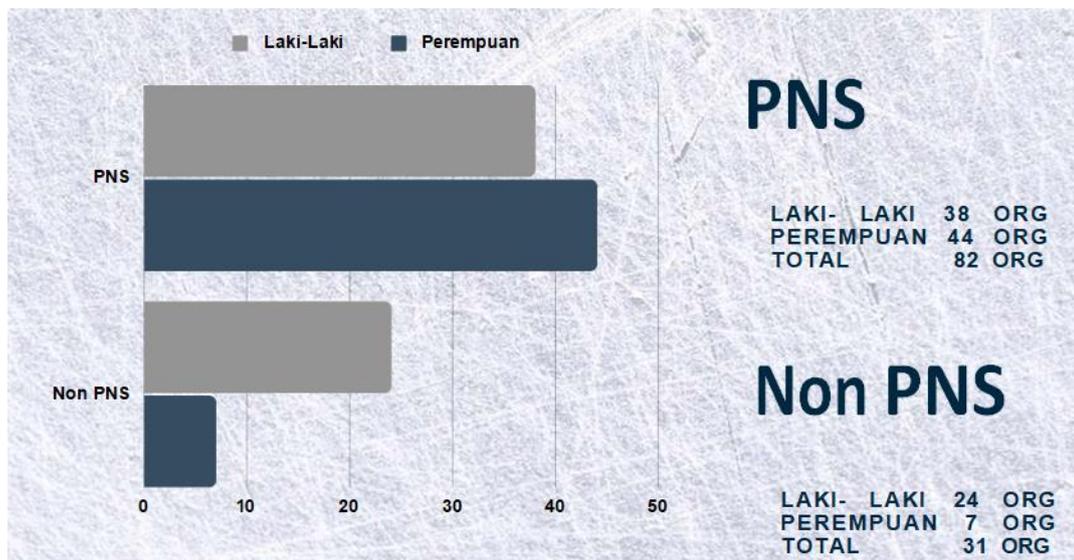
Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi yang biasa disebut dengan personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan. Mereka memiliki potensi sebagai penggerak organisasi dan mewujudkan eksistensinya. Sumber daya manusia merupakan asset penting dalam suatu organisasi. Keberhasilan organisasi B2P2VRP sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimanfaatkan secara efektif dan efisien membuat B2P2VRP dapat mencapai tujuan secara maksimal.

Sumber daya manusia dalam hal ini pegawai yang ada di B2P2VRP sampai akhir tahun 2021 berjumlah 113 orang, yang terbagi dalam Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non PNS. Jumlah PNS sebesar 82 orang (72,6%) sedangkan Non PNS sejumlah 31 orang (27,4%) sesuai dengan yang tertera pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Pegawai B2P2VRP Tahun 2021

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah pegawai yang berjenis kelamin laki-laki dan PNS adalah sebesar 38 orang sedangkan tenaga kontrak yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 24 orang. Jumlah pegawai perempuan PNS besarnya 44 orang dan tenaga kontrak yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 7 orang sesuai dengan yang tertera pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase Pegawai B2P2VRP Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021

Pendidikan pegawai B2P2VRP bervariasi, mulai dari tidak tamat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan S3 (Doktoral). Pada Desember tahun 2021, terdapat 1 orang S3 yang sudah lulus menyelesaikan pendidikannya, namun belum masuk dalam aplikasi kepegawaian (SIMKA) dan Daftar Urut Kepangkatan (DUK). Persentase terbesar PNS B2P2VRP berpendidikan Strata Sarjana yaitu sejumlah 28 orang (32,6%) sedangkan tenaga kontrak adalah setingkat SMA sebanyak 17 orang (54,8%). Pendidikan terendah PNS adalah Sekolah Dasar sejumlah 3 orang (3,5%) dan pendidikan terendah Pegawai Non-PNS adalah sebanyak 1 orang (3,2%), sesuai dengan gambar di bawah ini.

Tabel 6. Jumlah dan Persentase Pegawai B2P2VRP Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021

Jenjang Pendidikan	PNS		Non PNS	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Strata Doktor	3	3,7	0	0
Strata Magister	22	26,8	0	0
Strata Sarjana	28	34,1	4	12,9
Diploma 3	16	19,5	4	12,9
Diploma 2	0	0	1	3,2
Diploma 1	1	1,2	0	0
Sekolah Menengah Atas	6	54,8	17	54,8
Sekolah Menengah Pertama	4	4,9	2	6,5
Sekolah Dasar	2	2,4	2	6,5
Tidak Sekolah	0	0	1	3,2

Jumlah dan persentase Pegawai PNS dan Pegawai Non-PNS B2P2VRP berdasarkan jabatan terlihat dalam tabel di bawah ini. Jumlah terbesar pegawai B2P2VRP tahun 2021 berdasarkan jabatan ada pada kelompok peneliti ahli pertama sebanyak 13 orang (15,8%).

Sedangkan untuk pegawai Non-PNS yang terbesar menduduki jabatan sebagai petugas keamanan sebanyak 11 orang (35,5%).

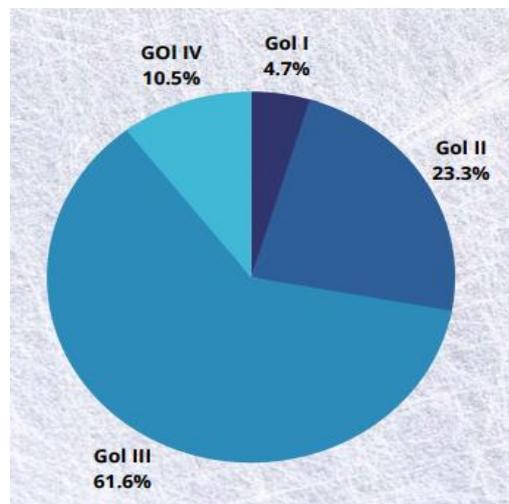
Tabel 7. Jumlah dan Persentase Pegawai B2P2VRP Berdasarkan Jabatan 2021

Jabatan	PNS		Non PNS	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Pejabat Struktural	2	2,4	0	0
Peneliti Ahli Madya	2	2,4	0	0
Peneliti Ahli Muda	10	12,2	4	12,9
Peneliti Ahli Pertama	13	15,8	4	12,9
Analisis Kebijakan Ahli Madya	1	1,2	1	3,2
Peneliti	4	4,9	0	0
Teknisi Litkayasa Penyelia	7	8,4	17	54,8
Teknisi Litkayasa Terampil	5	6,1	2	6,5
Teknisi Litkayasa Mahir	4	4,9	2	6,5
Analisis Kepegawaian Ahli Pertama	1	1,2	1	3,2
Analisis Kepegawaian Terampil	1	1,2	0	0
Pranata Humas	1	1,2	0	0

Jabatan	PNS		Non PNS	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Arsiparis Mahir	1	1,2	0	0
Arsiparis Terampil	1	1,2	0	0
Analisis Keuangan	1	1,2	0	0
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda	1	1,2	0	0
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	1	1,2	0	0
Pengadministrasi Keuangan/Pengelola Keuangan	3	3,7	0	0
Pranata Keuangan APBN Mahir	1	1,2	0	0
Perekayasa Ahli Muda	1	1,2	0	0
Perencana Ahli Muda	1	1,2	0	0
Perencana Ahli Pertama	1	1,2	0	0
Pranata Komputer Ahli Muda	1	1,2	0	0
Pranata Komputer Ahli Pertama	1	1,2	0	0
Pranata Komputer Terampil	1	1,2	0	0
Pustakawan Ahli Pertama	1	1,2	0	0
Pengelola Barang Milik Negara	3	3,7	0	0
Pengelola Instalasi Air dan Listrik	2	2,4	0	0

Jabatan	PNS		Non PNS	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Statistisi (Analisis Statistik)	1	1,2	0	0
Teknisi Litkayasa/Pranata Lab Perekayasaan	2	2,4	0	0
Pengemudi	1	1,2	4	12,9
Petugas Keamanan	1	1,2	11	35,5
Kebersihan	0	0	9	29
Pramubhakti	4	4,9	7	22,6

Berdasarkan golongan, pegawai PNS B2P2VRP terdiri dari golongan IV sebanyak 9 orang (10,5%), golongan III sebanyak 53 orang (61,6%), golongan II sebanyak 20 orang (23,2%) dan golongan I sebanyak 4 orang (4,6%).



Gambar 4. Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Golongan Tahun 2021

Jumlah dan persentase Pegawai PNS dan Pegawai Non-PNS B2P2VRP berdasarkan jabatan ada pada Tabel 7. Jumlah terbesar pegawai B2P2VRP tahun 2021 berdasarkan jabatan ada pada kelompok peneliti ahli pertama sebesar 14,0 % sebanyak 12 orang. Sedangkan untuk pegawai Non-PNS yang ada di B2P2VRP terbesar menduduki jabatan sebagai petugas keamanan sebesar 35,5% sebanyak 11 orang.

2. Sumber Daya Anggaran

B2P2VRP tahun 2021 mengelola anggaran yang bersumber dari APBN dengan No. SP DIPA-024.11.2.520607/2020, tanggal 12 November 2021. Jenis anggaran yang dikelola adalah anggaran rupiah murni, Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan dana hibah langsung, adapun jumlah besaran anggaran masing-masing disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Sumber Dana B2P2VRP Tahun 2021

No	Jenis Belanja	Alokasi Awal (Rp)	Alokasi Awal (Rp)
1.	Belanja Pegawai	13.291.925.000	11.553.900.000
2.	Belanja Bahan	24.075.258.000	23.062.465.000
3.	Belanja modal	2.800.400.000	2.203.549.000
	Jumlah	40.167.583.000	36.819.914.000

B. Sarana dan Prasarana

Penelitian dan pengembangan vektor, reservoir dan zoonosis dapat berjalan baik dengan adanya dukungan dari salah satu sumber berupa sarana dan prasarana yang memadai. sarana dan prasarana laboratorium beserta peralatan labotarorium yang mendukung. Adapun sarana yang dimiliki B2P2VRP adalah sebagai berikut :

1. Laboratorium

a. Laboratorium Virologi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Imunologi dan Biologi Molekuler dan dikelola oleh tiga orang peneliti serta tiga orang teknisi litkayasa.



Gambar 5. Bangunan gedung Laboratorium Virologi



Gambar 6. Kegiatan pemeriksaan sampel di Laboratorium Virologi

Laboratorium ini memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Deteksi molekuler dengan teknik PCR, sequencing, dan imunologi untuk Arbovirus (genus Flavivirus dan Alphavirus)

- 2) Deteksi molekuler dengan teknisk PCR, sequencing, dan imunologi untuk virus zoonosis (Hantavirus, Lyssavirus, dan Nipah Virus)
- 3) Pengembangan kultur sel dan kultur virus
- 4) Pendekatan bioinformatika untuk deteksi arbovirus dan zoonosis serta melihat dinamika penularannya

b. Laboratorium Bakteriologi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Imunologi dan Biologi Molekuler dan dikelola oleh empat orang peneliti serta empat orang teknisi litkayasa.



Gambar 7. Biolaras, salah satu produk pembunuh jentik hayati dari *Bacillus thuringiensis* H-14 yang dihasilkan oleh Laboratorim Bakteriologi



Gambar 8. Preparasi kultur *Bacillus thuringiensis* (*Bt*) H-14 dan pengamatan uji hayati *Bt* H-14 terhadap kematian jentik nyamuk

Laboratorium ini memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan berbagai metode deteksi *Leptospira* patogenik secara molekuler dengan PCR, di antaranya dengan metode *MLST*, *PCR single-step*, *PFGE* dan *MLVA* Deteksi secara molekuler dan imunologi untuk *Pes* dan *Rickettsia*
- 2) Melakukan identifikasi bakteri *Leptospira* menggunakan *MAT* (*Microscopic Agglusination Test*) sebagai *gold standar*.
- 3) Pengembangbiakan kultur bakteri *Leptospira* patogenik
- 4) Pengembangbiakan kultur *B. thuringiensis* H-14 sebagai pengendali jentik hayati
- 5) Isolasi *B. thuringiensis* H-14 isolat lokal
- 6) Deteksi *Bacillus thuringiensis* H-14 secara molekuler
- 7) Uji hayati patogen terhadap jentik nyamuk vektor
- 8) Formulasi *Bacillus thuringiensis* H-14 isolat lokal
- 9) Enkapsulasi *Bacillus thuringiensis* H-14

c. Laboratorium Parasitologi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Entomologi Kesehatan dan dikelola oleh dua orang peneliti dan empat orang teknisi litkayasa.



Gambar 9. Laboratorium Parasitologi dan salah satu jenis spesimen apusan darah yang akan diperiksa

Laboratorium ini memiliki kemampuan :

- 1) Pembuatan dan pemeriksaan spesimen *Plasmodium* malaria dan mikrofilaria
- 2) Deteksi molekuler *Plasmodium* dengan teknik PCR, sequencing, dan imunologi (ELISA) untuk inkriminasi vektor malaria
- 3) Xenomonitoring parasit filaria pada nyamuk vektor
- 4) Koleksi referensi dan identifikasi ektoparasit pada tikus dan kelelawar

d. Laboratorium Koleksi Referensi Reservoir Penyakit (Taksidermi)

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Dokter Hewan dan dikelola oleh dua orang peneliti dan empat orang teknisi litkayasa.



Gambar 10. Prosesing sampel tikus di Laboratorium Koleksi Referensi Reservoir

Laboratorium ini memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Pembuatan spesimen reservoir penyakit
- 2) Deskripsi bio-ekologi reservoir
- 3) Pembuatan preparat rodensia, ektoparasit dan endoparasit
- 4) Pemeliharaan koleksi & referensi untuk materi pelatihan dan DUVER (Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit).
- 5) Kolonisasi ektoparasit (pinjal)

e. Laboratorium Histopatologi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Dokter Hewan dan dikelola oleh tiga orang peneliti dan satu orang teknisi litkayasa.



Gambar 11. Laboratorium Histopatologi

Laboratorium histopatologi memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Pemeriksaan histopatologi (tikus)
- 2) Preparasi jaringan dari organ hewan
- 3) Pembuatan preparat histologi dengan blok paraffin
- 4) Pewarnaan preparat histologi dengan metode pewarnaan haematoxylin-eosin (HE)

f. Laboratorium Uji Kaji Insektisida

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Sarjana Farmasi dan dikelola oleh empat orang peneliti, tiga orang teknisi litkayasa, serta didukung oleh insektarium nyamuk, lalat, dan lipas.



Gambar 12. Laboratorium Uji Kaji Insektisida



Gambar 13. Pengujian uji resistensi menggunakan *susceptibility test*

Laboratorium ini memiliki kemampuan:

- 1) Pengujian efikasi dan efektivitas insektisida program pemerintah
- 2) Pengujian efikasi insektisida rumah tangga
- 3) Pengujian efikasi berbagai bio-insektisida
- 4) Uji resistensi vektor terhadap insektisida secara biokimia dan molekuler: *susceptibility test* dan teknik entomologi (*bioassay test* dan *tunnel test*)

g. Laboratorium Pestisida Botani

Laboratorium ini dikelola oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Bioteknologi dan dikelola oleh tiga orang peneliti serta tiga orang teknisi litkayasa.



Gambar 14. Laboratorium Pestisida Botani



Gambar 15. Proses preparasi dan ekstraksi tanaman untuk dijadikan kandidat insektisida botani

Laboratorium ini memiliki kemampuan:

- 1) Melakukan ekstraksi bahan alam dari berbagai tanaman yang diduga mengandung bahan insektisida sebagai insektisida botani

- 2) Melakukan penelusuran berbagai tanaman yang mempunyai kemampuan untuk mengendalikan vektor penyakit
 - 3) Identifikasi dan analisis senyawa kimia bahan alam
 - 4) Formulasi sediaan insektisida botani
 - 5) Melakukan pembuatan nanoinsektisida dari ekstrak berbagai macam tanaman
- h. Laboratorium Epidemiologi, Perilaku, dan Promosi Kesehatan
- Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Doktor di Bidang Kesehatan Masyarakat dan dikelola oleh dua orang peneliti di bidang epidemiologi, satu orang peneliti di bidang statistika, satu orang peneliti di bidang promosi kesehatan, satu orang peneliti di bidang sosiologi, serta dua orang teknisi litkayasa.



Gambar 16. Contoh media promosi yang dihasilkan oleh Laboratorium Epidemiologi, Perilaku, dan Promosi Kesehatan

Laboratorium ini memiliki kemampuan:

- 1) Pengembangan model pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir

- 2) Pengembangan metode penyuluhan pengendalian vektor dan reservoir penyakit
- 3) Melakukan kajian promosi dan perilaku serta kebijakan kesehatan terkait pengendalian vektor dan reservoir penyakit
- 4) Membuat leaflet, poster, film, banner untuk bahan penyuluhan pengendalian vektor dan reservoir penyakit

i. Laboratorium Sistem Informasi Geografi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti di bidang Sistem Informasi Geografi, satu orang peneliti di bidang epidemiologi, dan tiga orang teknisi litkayasa.



Gambar 17. Aktivitas di Laboratorium SIG

Laboratorium SIG memiliki kemampuan:

- 1) Analisis epidemiologi sebaran penyakit
- 2) Analisis spasial distribusi vektor dan reservoir penyakit
- 3) Membuat peta penyakit serta peta vektor dan reservoir penyakit.
- 4) Membuat peta resistensi serangga terhadap insektisida

j. Laboratorium Lingkungan

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Teknik Lingkungan dan dikelola oleh dua orang peneliti dan satu orang teknisi litkayasa.

Laboratorium Lingkungan memiliki kemampuan:

- 1) Pengukuran dan pengujian lingkungan fisik di air dan tanah (ph, suhu, kadar, salinitas, nitrit, nitrat klorin)
- 2) Pemeriksaan kondisi lingkungan seperti kondisi rumah, kondisi lingkungan rumah saat di penelitian lapangan
- 3) Penyemprotan desinfektan pada intervensi Leptospirosis

k. Laboratorium Koleksi dan Referensi Vektor Penyakit

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Entomologi Kesehatan dan dikelola oleh dua orang peneliti dan empat orang teknisi litkayasa.



Gambar 18. Preparasi pembuatan spesimen awetan jentik

Laboratorium Koleksi dan Referensi Vektor Penyakit memiliki kemampuan:

- 1) Identifikasi serangga vektor penyakit

- 2) Pembuatan spesimen serangga vektor penyakit (pra dewasa dan dewasa)
- 3) Identifikasi spesies kompleks pada *Anopheles* dengan *PCR*
- 4) Pemeliharaan koleksi dan referensi untuk materi pelatihan dan DUVER (Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit).
- 5) Pemanfaatan serangga referensi untuk membuat karya seni (lukisan mozaik dari nyamuk, lalat, lipas, dll)
- 6) Reklasifikasi dan retasonomi vektor di Indonesia
- 7) Digitalisasi database nyamuk
- 8) Kunci identifikasi singkat nyamuk di Indonesia (*Anopheles*)
- 9) Identifikasi pakan darah secara imunologi dengan teknik *ELISA*

I. Laboratorium Hewan Coba

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Dokter Hewan dan dikelola oleh satu orang peneliti serta dua orang teknisi litkayasa.



Gambar 19. Pemeliharaan mencit sebagai hewan coba

Laboratorium hewan coba merupakan bangunan yang didesain untuk pemeliharaan binatang-binatang yang dijadikan hewan percobaan. Laboratorium ini baru dioperasikan pada tahun 2013, dengan hewan uji yang dipelihara berupa marmut dan mencit *Mus musculus*. Salah satu kemampuan yang dimiliki oleh laboratorium ini adalah uji toksisitas pada rodensia.

m. **Laboratorium Pengendalian Hayati**

Laboratorium Pengendalian Hayati dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Ilmu Kimia dan dikelola oleh dua orang peneliti serta tiga orang peneliti.

Laboratorium ini memiliki kemampuan memelihara Cacing nematoda *Romanomermis iyengari*, Copepoda (*Mesocyclop aspericonis*), predator jentik instar 1 dan instar 2, Jentik *Toxorinchites splendens*, predator jentik semua instar dan ikan pemakan jentik dan pupa nyamuk.

2. **Pendukung Laboratorium**

a. **Insektarium**

Insektarium adalah tempat yang digunakan untuk melakukan pemeliharaan dan kolonisasi serangga vektor penyakit seperti: nyamuk, lalat, dan lipas, yang digunakan untuk berbagai penelitian dan evaluasi efektivitas insektisida baik untuk penelitian maupun pelatihan. Insektarium dikepalai oleh seorang Teknisi Litkayasa Penyelia dan memiliki dua orang peneliti. Insektarium terdiri dari tiga kelompok insektarium dengan penjelasan sebagai berikut:

1) **Insektarium Koloni Nyamuk**

Insektarium koloni nyamuk dikelola oleh delapan orang teknisi litkayasa dengan kemampuan memelihara dan mengembangbiakkan nyamuk *Anophelinae* (*Anopheles aconitus*, *Anopheles maculatus*, dan *Anopheles sinensis*), *Culicinae* (*Aedes aegypti* berbagai strain dan

Culex quinquefasciatus) baik yang rentan terhadap insektisida (*susceptible*) maupun hasil tangkapan lapangan untuk kebutuhan uji resistensi.

2) Insektarium Lalat dan Lipas

Insektarium ini digunakan untuk memelihara : *Blatella germanica*, *Periplaneta Americana*, *Nauphoeta cinerea* , *Neostylopyga rhombifolia* dan *Musca domestica* (lalat rumah). Terdapat dua orang teknisi litkayasa yang mengelola insektarium ini.

3. Etalase Tanaman Berpestisida

Etalase tanaman berinsektisida merupakan lahan untuk menanam berbagai tumbuhan yang memiliki kemampuan mengusir nyamuk vektor karena kandungan senyawa insektisida yang dimilikinya. Sampai saat ini ada beberapa jenis tanaman pengusir nyamuk seperti: Zodia (*Evodia suaveolens*), Geranium (*Pelargonium citrosa*), Serai wangi (*Cymbopogon nardus*), Lavender (*Lavandula angustifolia*), Rosemary (*Rosmarinus officinalis*) dan beberapa jenis tanaman lainnya. Etalase tanaman berinsektisida dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Sarjana Farmasi, dikelola oleh satu orang peneliti dan tiga orang teknisi litkayasa.

4. *Laboratory Information Management Systems (LIMS)* dan *Biorepository*

Laboratory Information Management Systems (LIMS) dan *Biorepository* ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Ilmu Biologi dan dikelola oleh dua orang peneliti, dua orang teknisi litkayasa, dan dua orang pranata komputer. Instalasi ini menyimpan database dan sampel hasil riset yang dilakukan oleh B2P2VRP.

5. Manajemen Limbah

Manajemen limbah ini dikoordinatori oleh seorang teknisi litkayasa dan dikelola oleh satu orang teknisi litkayasa dan tiga orang staf.

C. Perpustakaan

Perpustakaan B2P2VRP terus dikembangkan secara berkesinambungan baik sarana maupun prasarananya. Perpustakaan dimanfaatkan oleh kalangan sendiri, mahasiswa dan instansi lain serta peminat pengendalian vektor dan reservoir penyakit. Perpustakaan dikelola oleh satu orang S1 (sarjana perpustakaan) dan satu orang D3 (Teknologi Informatika). Jenis pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan adalah : layanan sirkulasi, referensi, penelusuran informasi, baca dan layanan khusus bagi siswa dan mahasiswa yang magang, praktek kerja lapangan maupun kunjungan. Koleksi perpustakaan yang dimiliki antara lain :

- Buku teks
- Laporan penelitian
- Prosiding
- Jurnal kesehatan dan kedokteran dalam negeri
- Jurnal kesehatan dan kedokteran luar negeri seperti *Journal of economic entomology*, *The southeast asian journal of tropical medicine and public health* dan *Journal of medical entomology*.
- Laporan magang, PKL, skripsi dan tesis.
- Kaset, CD room, VCD
- Jurnal elektronik bekerjasama dengan Badan Litbangkes
- Atlas

Sarana utama pada perpustakaan berupa : ruang baca, layanan *foto copy*, *printing* dan *scanner*, internet (*free hotspot*), PC komputer untuk pelayanan dan pengunjung, *laptop*, *detector barcode* dan almari penyimpanan tas pengunjung. Perpustakaan dan jaringan informasi memiliki fasilitas dan kegiatan antara lain sebagai berikut:

- Koordinasi jejaring informasi
- *Online Public Acces Catalog* (OPAC)
- Bank data dan data dasar penelitian B2P2VRP
- E-journal untuk dalam dan luar negeri
- Publikasi ilmiah (Jurnal Vektora, Atlas Vektor, Modul SIG serta publikasi dari media lainnya)
- Wifi

Wahana Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit (Duver) merupakan pusat dokumentasi, informasi, spesimen, serta *display* atau diorama bionomi tentang vektor dan reservoir di Indonesia. Tujuan didirikannya Duver adalah sebagai berikut :

- a. Menjadi pusat informasi, dokumentasi, dan peragaan eko-bionomi tentang pengendalian vektor, reservoir dan zoonosis.
- b. Menjadi wahana wisata ilmiah guna memasyarakatkan cara pencegahan penyakit bersumber vektor, reservoir dan zoonosis.
- c. Memacu kreativitas kalangan peneliti dan masyarakat untuk menciptakan dan mengembangkan metode inovatif pengendalian vektor, reservoir dan zoonosis.

Menu utama yang disajikan oleh Duver adalah *display* peta resistensi vektor terhadap insektisida, *display* penyebaran vektor malaria di Indonesia, koleksi vektor, reservoir dan zoonosis penyakit, diorama survei entomologi dan reservoir, produk inovasi B2P2VRP, taman pengendalian hayati dan gerai Duver.

D. Fasilitas Gedung

Fasilitas gedung yang ada di B2P2VRP adalah sebagai berikut :

1) Gedung Aula dan Ruang Pelatihan

Gedung aula dan ruang pelatihan memiliki kapasitas untuk 50 orang. Fasilitas yang tersedia meliputi *full AC*, *sound system*, laptop, LCD, ruang

administrasi dan komputer serta ruang praktikum dengan fasilitas AC dan *teaching lab*. Tahun 2016 dilaksanakan rehab gedung aula karena kondisi yang sudah tidak optimal.

2) Asrama

Fasilitas penginapan dengan kapasitas 16 kamar kelas standar, ruang teras, ruang makan, *pantry*, *lobby* dan ruang diskusi. Asrama dipergunakan pada saat ada kegiatan magang atau pelatihan yang dilaksanakan beberapa hari.

3) Gedung Administrasi

Gedung administrasi merupakan tempat pengelolaan administrasi kerumah tanggaan B2P2VRP, terdiri atas ruang kepegawaian, keuangan, administrasi umum, administrasi prokram kerjasama dan jaringan informasi, administrasi pelayanan dan sarana penelitian, logistik dan ruang BMN.

4) Gedung Peneliti

Gedung peneliti mempunyai luas 150 m², terdiri atas ruang-ruang peneliti, sekretariat jurnal, ruang akreditasi dan aula.

C. Alat Transportasi

Unit pelaksana teknis B2P2VRP mempunyai 8 unit kendaraan roda empat, 1 unit kendaraan roda tiga dan 7 unit kendaraan roda dua. Kendaraan digunakan untuk melayani kegiatan administratif maupun teknis, termasuk kegiatan penelitian yang dapat dijangkau dengan kendaraan roda empat.

Inovasi/terobosan yang dilakukan tahun 2021

a. Aplikasi Portal

Merupakan aplikasi berbasis website satu pintu untuk mengakses semua aplikasi eksternal maupun internal, sehingga mempermudah pegawai

b. Aplikasi SIMPAN (Sistem Informasi Penelitian)

Merupakan aplikasi manajemen data kantor yang terpusat untuk mempermudah dalam pencarian data pengujian dan penelitian yang telah dilakukan.

c. Aplikasi Sidarling (Sistem Informasi Agenda Rapat)

Merupakan aplikasi untuk mempermudah pelaksanaan rapat-rapat yang dilaksanakan oleh B2P2VRP. Aplikasi ini merupakan sistem informasi rapat baik yang dilaksanakan secara luring maupun daring. Aplikasi ini berisi jadwal rapat, penanggungjawab rapat, notulen rapat dan dokumentasinya.

d. Lethal Ovitrap

Alat perangkap telur nyamuk yang terbuat dari bejana plastik dan mengandung bahan pembunuh jentik berguna untuk memantau keberadaan dan perkiraan jumlah nyamuk *Aedes sp* yang ada disekitar kita. Alat ini berfungsi untuk mencegah perkembangan jentik menjadi nyamuk dewasa.

e. Aplikasi Penjaga (Formulir Pemantauan Jentik Keluarga) HKI / Paten

Mengajukan pencatatan Hak atas Kekayaan Intelektual berupa Program Komputer dengan nama "PENJAGA". Program komputer ini merupakan aplikasi yang dikembangkan untuk mempermudah kader jumentik dari puskesmas dalam pelaporan hasil pemantauan jentik-jentik yang ada di lingkungan sekitar baik di dalam maupun luar rumah, sehingga data yang diterima oleh dinas kesehatan bisa lebih cepat.

f. Pengembangan Produk Diagnostik

Pengembangan produk diagnostik hasil penelitian "*Development of An Antigen-Capture Immunoassay For The Rapid Diagnosis of Acute Leptospirosis*" kerjasama B2P2VRP dengan PT. Konimex Pharmaceutical

B. Realisasi Anggaran dan Analisis Efisiensi Anggaran TA 2021

Tabel 9. Realisasi Anggaran dan Analisis Efisiensi Tahun 2021

IKK	Volume		Anggaran		Analisis Efisiensi (%)
	Target (TVK)	Realisasi (RVK)	Pagu (PAKK)	Realisasi (RAK)	
1 Jumlah Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada riset Kesehatan Nasional Wilayah V	1	1	13.568.633.000	12.653.354.903	0,07
2 Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	4	6	451.056.000	358.013.654	0,47
3 Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15	27	193.197.000	172.395.997	0,11
4 Jumlah penelitian dan pengembangan di	7	7	2.726.798.000	2.669.300.510	0,02

bidang Upaya Kesehatan Masyarakat					
5 Laporan dukungan manajemen litbang di bidang vektor dan reservoir penyakit	1	1	22.299.572.000	21.363.929.880	0,04
JUMLAH			36.819.914.000	34.895.162.132	

Berdasarkan hasil analisis efisiensi maka dapat disimpulkan bahwa indikator atau kegiatan "Jumlah penelitian dan pengembangan dibidang UKM" merupakan kegiatan yang paling efisien dengan nilai 0,02. Hal ini dikarenakan jumlah target terpenuhi dengan anggaran yang lebih optimal. Selanjutnya untuk indikator atau kegiatan "Jumlah laporan dukungan manajemen litbang di bidang vektor dan reservoir penyakit" dengan nilai 0,04, indikator atau kegiatan "Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat" dengan nilai 0,11 dan jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat dengan nilai efisiensi sebesar 0,47.

BAB III
RENCANA KINERJA TAHUNAN TAHUN 2022

A. INDIKATOR KINERJA TAHUN 2022

Berdasarkan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Renja K/L) tahun 2022, B2P2VRP memiliki target indikator kinerja sebanyak 2 indikator. Adapun indikator kinerja yang akan dicapai pada tahun 2022 seperti tercantum dalam Tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 10. Indikator kinerja awal B2P2VRP berdasarkan Renja Tahun 2022

Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Anggaran 2022
	1. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	8	59.218.007.000
	2. Jumlah publikasi ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat pada media cetak dan elektronik Nasional dan Internasional	15	

Pertengahan tahun 2022 seiring dengan transformasi kesehatan terjadi perubahan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes) menjadi Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK), maka terjadi perubahan dalam penetapan kinerja revisi tahun 2022 Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP). Indikator kinerja revisi B2P2VRP revisi seperti pada table 10 dibawah ini.

Tabel 11. Indikator kinerja revisi B2P2VRP berdasarkan Renja Tahun 2022

Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Anggaran 2022
Meningkatnya kebijakan sistem ketahanan kesehatan dan sumber daya kesehatan berbasis bukti	Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK	50	19.138.104.000

B. ANALISIS IKP/IKK

Berdasarkan sandingan Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan dari Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan dan Pusat Kebijakan Sistem Ketahanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan serta Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 12. Target Capaian Indikator Kinerja Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Pusat Kebijakan Sistem Ketahanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan dan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit Tahun 2022

IKK BKPK	Target	IKK Pusjak SKKSDK	Target	IKK B2P2VRP	Target
1. Persentase implementasi penyusunan	10	1. Peraturan diatas Menteri yang disusun berbasis	50	Persentase kebijakan kesehatan	50

IKK BKPK	Target	IKK Pusjak SKKSDK	Target	IKK B2P2VRP	Target
kebijakan yang sesuai dengan regulasi / pedoman	35,5	kajian dan bukti	50	yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK	
2. Nilai Reformasi Birokrasi Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan	89	2. Persentase keputusan atau peraturan Menteri yang disusun berbasis kajian dan bukti	50		
3. Nilai Kinerja Penganggaran (NKA) Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan		3. Persentase keputusan atau peraturan di bawah peraturan Menteri yang disusun berbasis kajian dan bukti	50		
		4. Persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan dibidang Sistem Ketahanan Kesehatan dan Sumber Daya	50		

IKK BKPK	Target	IKK Pusjak SKKSDK	Target	IKK B2P2VRP	Target
		Kesehatan 5. Persentase kabupaten/kota yang mengadopsi kebijakan transformasi kesehatan	20		

Analisis berdasarkan nomenklatur Indikator Kinerja Kegiatan di atas menunjukkan bahwa indikator kinerja antara Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan dengan Pusat Kebijakan Sistem Ketahanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan disandingkan indicator kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit Tahun 2022 tidak dapat disandingkan secara mutlak.

Indikator kinerja B2P2VRP yaitu Persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK merupakan kebijakan, peraturan atau regulasi yang dikeluarkan oleh daerah (Pemda) di bidang kesehatan yang dirumuskan dari rekomendasi hasil kajian yang dihasilkan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan di tahun-tahun sebelumnya. Kebijakan atau regulasi yang dimaksud adalah peraturan di bidang kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah baik provinsi maupun kabupaten/kota.

C. RENCANA KEGIATAN TAHUN 2022

Indikator kinerja yang telah ditetapkan dan akan dicapai pada tahun 2022 tersebut didukung oleh kegiatan-kegiatan yang terencana dan tepat sasaran. Secara garis besar kegiatan yang dapat mendukung tercapainya indikator kinerja

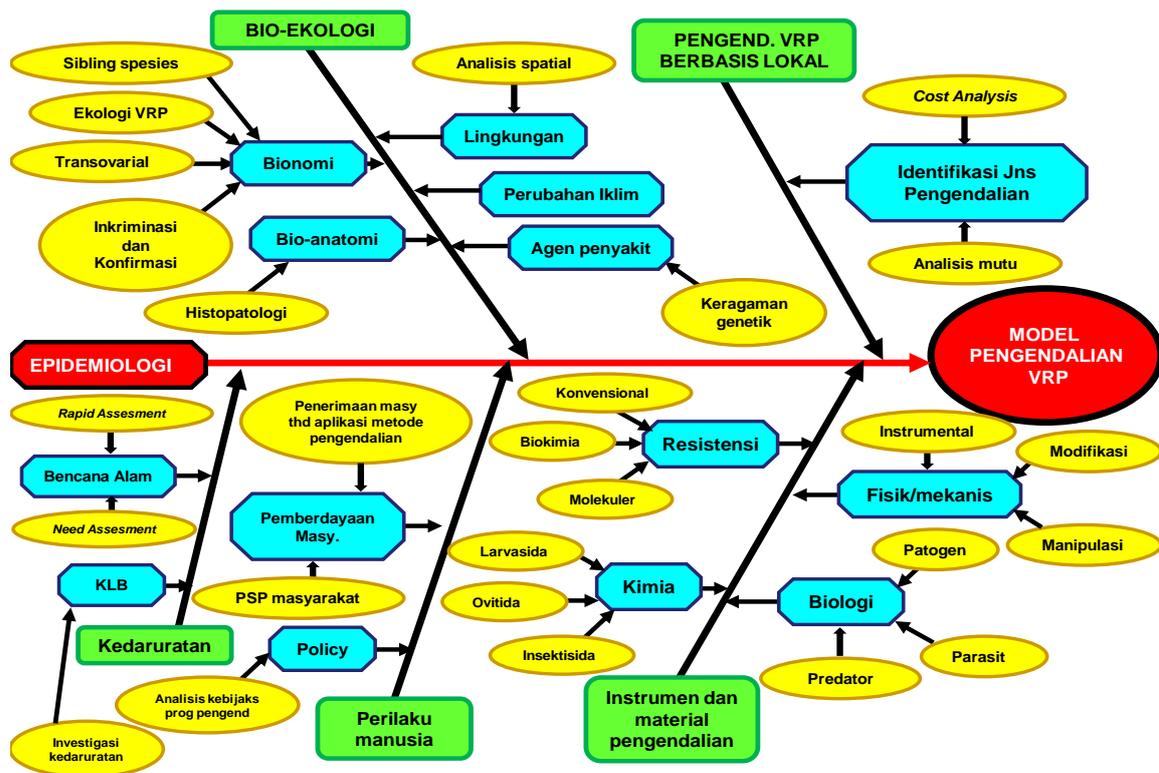
B2P2VRP adalah penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit kemudian setelah adanya revisi perjanjian kinerja tahun 2022 seiring dengan target kinerja Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) menjadi kegiatan dalam mendukung dihasilkannya rekomendasi kebijakan di bidang kesehatan yaitu Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK.

Kegiatan rekomendasi kebijakan merupakan kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi dan/atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi pembangunan kesehatan di Indonesia. Rekomendasi kebijakan disusun untuk kemanfaatan bagi masyarakat dengan dituangkan di dalam kebijakan ataupun peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah daerah baik pemerintah propinsi maupun pemerintah kabupaten/kota.

Secara substansial ada beberapa aspek yang telah dan akan dilakukan dalam kegiatan yang dihasilkan yaitu rekomendasi kebijakan khususnya vektor, reservoir penyakit dan zoonosis, yaitu :

1. Bio-ekologi vektor, reservoir penyakit dan zoonosis
2. Perilaku manusia yang berkaitan dengan transmisi dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir penyakit dan zoonosis
3. Pengendalian vektor, reservoir penyakit dan zoonosis berbasis lokal spesifik
4. Pengembangan instrumen dan material pengendalian vektor, reservoir penyakit dan zoonosis
5. Kedaruratan, sistem kewaspadaan dini (SKD), peningkatan kasus maupun bencana alam, yang ada kaitannya dengan vektor, reservoir penyakit dan zoonosis.

Berdasarkan substansi utama bidang vektor, reservoir penyakit dan zoonosis di atas, maka pelaksanaan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan khususnya terkait di bidang vektor, reservoir dan zoonosis penyakit tahun 2020 – 2024 disusun berdasarkan *roadmap* sebagai acuan/pedoman. Adapun *roadmap* Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit seperti pada bagan sebagai berikut :



Gambar 20. *Roadmap* Penelitian dan Pengembangan Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit 2020 – 2024

Rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dalam bidang kesehatan direncanakan akan dilakukan pada tahun 2022 dengan persentase sebesar 50% berdasarkan regulasi atau kebijakan dari Pemerintah Propinsi dan atau Pemerintah Kabupaten/Kota

D. RENCANA KERJA TAHUN 2022

Berdasarkan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Renja K/L) Tahun 2022, tercantum target output yang mendukung pencapaian indikator kinerja B2P2VRP tahun 2022. Renja tersebut akan menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Anggaran Kementerian / Lembaga (RKAKL).

1. Indikator kinerja berupa : Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK dengan target 50%.

Luaran dari kegiatan ini adalah dihasilkannya jumlah rekomendasi kebijakan di bidang vektor, reservoir dan zoonosis penyakit sebanyak 50% persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK. Berdasarkan regulasi/peraturan maupun kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Provinsi dan/atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang telah diterbitkan/ditetapkan.

Kegiatan ini dilaksanakan dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan (studi literature, review, data hasil penelitian, analisis), evaluasi dan pelaporan serta advokasi sampai dihasilkan naskah rekomendasi kebijakan.

Kegiatan ini melibatkan lintas sektor, yaitu Kementerian terkait, Dinas Kesehatan Propinsi/Kabupaten/Kota, Pemerintah Daerah, Universitas, Kementerian Pertanian, LIPI dan Masyarakat.

Hasil output indikator kinerja kegiatan ini akan dihasilkan naskah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang vektor, reservoir dan zoonosis penyakit.

Kegiatan	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Persiapan	√	√										
Studi literature/review jurnal			√	√	√	√						
Pengambilan data/sampel				√	√	√						
Draft naskah rekomendasi/analisis						√	√	√	√			
Penyusunan laporan/advokasi									√	√	√	

2. Dukungan Manajemen dan Pengembangan, merupakan kegiatan yang berisi beberapa KRO sebagai pendukung mencapai indikator kinerja rekomendasi kebijakan yang telah ditetapkan. Adapun yang termasuk dalam kegiatan ini adalah
 - a. Layanan Umum
Berisi kegiatan Layanan Manajemen Laboratorium, yaitu akreditasi laboratorium ISO 17025/2017 dan penguatan koloni *susceptible* dan pencarian spesies baru.
 - b. Layanan sarana internal, pembelian sarana laboratorium yang menunjang penelitian dan pengembangan terutama untuk penanganan Covid-19.
 - c. Layanan prasarana internal, pengadaan lift untuk dapat memperlancar kegiatan di laboratorium supaya lebih efektif dan efisien.
3. Manajemen Internal Satker, kegiatan ini terdiri dari beberapa KRO yang menunjang tercapainya indikator kinerja
 - a. Layanan perkantoran
Terdiri dari komponen gaji dan tunjangan serta komponen operasional dan pemeliharaan kantor. KRO ini bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi pegawai B2P2VRP melalui pembayaran gaji, tunjangan, keuangan, kepegawaian, operasional dan pemeliharaan gedung dan laboratorium dan lainnya, serta memenuhi semua kebutuhan sehari-hari perkantoran, sehingga kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar.
 - b. Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal
Dokumen perencanaan dan penganggaran. Dari KRO kegiatan ini akan menghasilkan dokumen perencanaan dan dokumen anggaran. Dokumen perencanaan, dokumen anggaran dan dokumen kegiatan secara rutin dilakukan setiap tahun.

c. Layanan Umum

KRO ini untuk mengakomodasi kegiatan pelaksanaan layanan tata usaha satker.

d. Layanan SDM

KRO ini merupakan pendukung yang bertujuan untuk peningkatan kualitas pegawai baik secara manajerial maupun teknis. Di samping itu juga untuk peningkatan kerjasama lintas instansi dalam pelayanan penelitian dan pengembangan bidang vektor dan reservoir penyakit maupun pelayanan kepada masyarakat lainnya.

e. Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal

Terdiri dari 2 sub komponen yaitu :

1) Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi, menghasilkan dokumen untuk monitoring dan evaluasi seluruh kegiatan pada satuan kerja (Satker) baik pada KRO utama maupun KRO pendukung.

2) Pengelolaan Data dan Informasi

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu pengelolaan dokumentasi dan informasi, perpustakaan dan jejaring kerjasama.

f. Pengelolaan Keuangan Negara

Laporan keuangan, kekayaan negara dan tata usaha, KRO ini merupakan pendukung, yang bertujuan untuk melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan dan kekayaan negara, serta pengelolaan administrasi dan ketatausahaan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam Indikator Kinerja B2P2VRP :

"Persentase Kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan" adalah persentase kebijakan atau regulasi yang dikeluarkan oleh daerah di bidang kesehatan yang dirumuskan dari rekomendasi hasil kajian yang dihasilkan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan di tahun tahun

sebelumnya. Kebijakan atau regulasi yang dimaksud adalah peraturan di bidang kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah baik provinsi maupun kabupaten/kota) satu tahun sebelum tahun perhitungan kinerja (t-1). Sedangkan rekomendasi hasil kajian adalah hasil kajian BKPK terhadap isu-sisu strategis kesehatan. Adapun tahapan pencapaian indikator kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Identifikasi kebijakan/regulasi kesehatan (T-1) Regulasi hukum di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021.
- 2) Identifikasi rekomendasi kebijakan/hasil kajian penelitian yang dilakukan oleh B2P2VRP

F. Strategi dan Kinerja Antar Bidang

Dalam mencapai tujuan, sasaran dan kinerja perlu adanya strategi yang dibangun antar bidang bagian di B2P2VRP dengan komunikasi, bekerja bersama-sama dengan integrasi dan rasa loyalitas yang baik berdasarkan peraturan dan dasar hukum yang berlaku.

Pencapaian kinerja berdasarkan perjanjian kinerja yang telah diamanahkan dari BKPK ke B2P2VRP yaitu persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK.

Strategi dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran untuk mencapai output kinerja tahun 2022, sesuai dan memenuhi kriteria SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant* dan *Timebound*). Metode ini dilakukan supaya semua kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan hasil yang diharapkan secara efektif dan efisien. Kinerja B2P2VRP meliputi kepedulian dan partisipasi seluruh pegawai dan karyawan baik dari ASN/PNS, PPNPM dan tenaga alih daya (*outsourcing*) di B2P2VRP.

Bidang bagian yang ada di B2P2VRP meliputi :

1. Plt Kepala B2P2VRP mendistribusikan tugas kepada SubBag Adum, Koordinator dan Sub Koordinator

2. Sub Bagian Administrasi Umum mendistribusikan tugas kepada para pejabat fungsional dan pejabat pelaksana

3. Koordinator Kelompok Substansi Program Kerjasama dan Jaringan Informasi

Bidang ini membawahi dan mendistribusikan tugas kepada :

- Sub Koordinator Kelompok Sub Substansi Program dan Evaluasi mendistribusikan tugas kepada para pejabat fungsional dan pejabat pelaksana

- Sub Koordinator Kelompok Sub Substansi Kerjasama dan Jaringan Informasi mendistribusikan tugas kepada para pejabat fungsional dan pejabat pelaksana

4. Koordinator Kelompok Substansi Pelayanan dan Penelitian

Bidang ini membawahi dan mendistribusikan tugas kepada :

- Sub Koordinator Kelompok Sub Substansi Pelayanan Teknis

- Sub Koordinator Kelompok Sub Substansi Sarana Penelitian dan Pengujian

- Kelompok tenaga fungsional.

- Instalasi Laboratorium.

5. Koordinator Kelompok Substansi Tata Usaha

Bagian ini membawahi dan mendistribusikan tugas kepada :

- Sub Koordinator Kelompok Sub Substansi Keuangan

Sub Koordinator di masing-masing bidang bagian mendistribusikan kepada para pejabat fungsional dan pejabat pelaksana

G. RENCANA ANGGARAN TAHUN 2022

Anggaran awal B2P2VRP yang diusulkan dan disetujui tahun 2022 sebesar Rp. 36.819.914.000,-. Pertengahan tahun anggaran direvisi menjadi Rp. 19.138.104.000. Sehingga total anggaran untuk kegiatan di B2P2VRP tahun 2022 sebesar 19.138.104.000. Pagu anggaran B2P2VRP

bila dipilah berdasarkan KRO kegiatan dapat dilihat pada Tabel 10, sebagai berikut :

Tabel 13. Distribusi Anggaran B2P2VRP Berdasarkan Rencana Kerja Tahun 2022 Menurut Klasifikasi Rincian Output

Kegiatan	Klasifikasi Rincian Output	Pagu (Rp)	Jenis Output
Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat	Sarana Bidang Kesehatan	22.819.000,-	Utama
Perumusan Kebijakan Sistem Ketahanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan	Sarana Bidang Kesehatan	516.532.000,-	Utama
Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Badan Litbangkes	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	37.500.000,-	Pendukung
	Layanan Dukungan Manajemen Internal	7.509.127.000,-	Pendukung
	Layanan SDM Internal	16.338.000,-	Pendukung
	Layanan Manajemen Kinerja Internal	19.097.000,-	Pendukung
Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di BKPK	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	173.830.000,-	Pendukung

Dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran untuk mencapai output kinerja tahun 2022, B2P2VRP melakukan monitoring, pengawasan, evaluasi dan pelaporan terhadap berjalannya pelaksanaan kegiatan dan anggaran tersebut. Kegiatan ini perlu dilakukan supaya pelaksanaan kegiatan dan anggaran dapat berjalan sesuai dengan peruntukannya dan sesuai dengan target kinerja yang diharapkan sesuai dengan asas efektif, manfaat dan efisien. Diharapkan dalam penggunaan

dan pelaksanaan anggaran tahun 2022 dapat dilakukan secara efisien, efektif dan sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku untuk dipedomani.

H. Pelaksanaan Kegiatan Berdasarkan SMART

Dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran untuk mencapai output kinerja tahun 2022, B2P2VRP diharapkan sesuai dan memenuhi kriteria SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant* dan *Timebound*). Metode ini dilakukan supaya semua kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan hasil yang diharapkan secara efektif dan efisien.

a. *Specific* (Spesifik/Khusus)

Perlu menetapkan target tujuan pelaksanaan kegiatan untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan selama tahun 2022 yang spesifik, detail, jelas dan dapat dipaparkan dengan baik. Baik itu kegiatan untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan maupun kegiatan dalam transformasi kesehatan.

b. *Measurable* (Terukur)

Kegiatan yang dilaksanakan harus mempunyai tujuan dan dapat diukur atau terukur untuk memperlihatkan progress ke tujuan yang akan dicapai. Sehingga kegiatan yang dihasilkan berupa rekomendasi kebijakan ini dapat bermanfaat bagi stake holder dan masyarakat.

c. *Achievable* (Dapat Tercapai)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2022 tersebut dapat dicapai (*Achievable*) artinya target ini tidak boleh terlalu mudah, tetapi juga tidak boleh terlalu sulit. Dengan adanya indikator *Achievable* ini, dapat dinilai apakah tujuan yang telah dibuat tersebut dapat dicapai.

d. *Relevant* (Sesuai)

Kegiatan pelaksanaannya relevan artinya jika target tersebut tercapai, target tersebut tentu akan memiliki dampak yang sesuai terhadap yang lainnya. Selain itu kegiatan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan akan

dilaksanakan sesuai dengan kegiatan program Kementerian Kesehatan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia.

e. *Timebound* (Batas Waktu)

Kegiatan yang dilaksanakan harus ada ditetapkan batas waktu dalam mencapai tujuan/goal dari output kinerja. Batas waktu ini yang realistis diperlukan agar dapat terfokus dan dapat mempersiapkan sumber dana yang diperlukan. Batas waktu dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran biasanya selama 1 tahun anggaran.

BAB IV
RENCANA PENGEMBANGAN TAHUN 2023

1. Melakukan transformasi kelembagaan dalam bidang kesehatan untuk Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) yang akan bertransformasi menjadi Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) tingkat nasional.
2. Pengembangan untuk mendukung output rekomendasi kebijakan yang dapat dimanfaatkan oleh program dan stakeholder terkait di bidang kesehatan.
3. Pengembangan sarana pendukung untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat secara ilmiah serta media informasi dan referensi tentang vektor dan reservoir penyakit.
4. Pengadaan pembangunan laboratorium untuk memenuhi prasarana khususnya kegiatan meningkatkan kualitas pemeriksaan di laboratorium untuk memperkuat laboratorium kesehatan masyarakat tingkat nasional.

BAB V

MONITORING DAN EVALUASI

Tujuan dilakukan monitoring dan evaluasi (monev) adalah :

- 1) Memonitor pencapaian target kegiatan yang ditetapkan;
- 2) Memberikan informasi yang akurat dalam deteksi dini pencapaian kinerja;
- 3) Mempertajam pengambilan keputusan;
- 4) Tindak lanjut penyelesaian kendala yang dihadapi;
- 5) Meningkatkan efisiensi & efektivitas pelaksanaan kegiatan; dan
- 6) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan kegiatan.

Ditandatanganinya Zona Integritas (ZI) untuk membangun wilayah bebas dari korupsi (WBK), merupakan pemberi semangat untuk melakukan pengelolaan keuangan negara yang dapat dipertanggungjawabkan dan menghindari tindakan korupsi di lingkungan kerja khususnya B2P2VRP. Kegiatan monitoring dan evaluasi akan dilakukan baik secara internal oleh B2P2VRP maupun eksternal oleh lembaga pemeriksa/pengawas pemerintah, sebagai upaya untuk pengawasan pelaksanaan kegiatan serta memecahkan permasalahan yang ditemukan pada saat pelaksanaan kegiatan.

A. MONITORING

Monitoring kegiatan dilakukan antara lain:

- 1) Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Penanggungjawab kegiatan harus menyiapkan RKT yang menjelaskan secara detail/rinci tentang input, proses/aktivitas yang dilakukan, dan output yang ingin dicapai. RKT harus dengan jelas menunjukkan jadwal kegiatan dan penanggungjawab dalam penyediaan input, proses dan output. RKT harus digunakan sebagai dasar dalam mengawasi kemajuan kegiatan.

2) Rapat/Pertemuan

Tujuan dari pertemuan adalah untuk melibatkan pihak terkait dalam penyampaian masalah-masalah yang berkenaan dengan pelaksanaan suatu kegiatan. Berdasarkan isu dan masalah yang dikemukakan maka pertemuan dapat dilakukan secara berjenjang dari lingkup bagian/bidang sampai pada tingkat organisasi B2P2VRP dalam periode tertentu. Hal-hal teknis mungkin ditangani pada tingkat pelaksana kegiatan, sedangkan isu-isu kebijakan yang memiliki implikasi penting dapat didiskusikan pada tingkat yang lebih tinggi.

3) Pelaporan Berkala

Pelaporan dilaksanakan secara berkala setiap triwulan dengan menggunakan formulir yang telah ditetapkan dan disampaikan oleh pihak pelaksana/ penanggung jawab kegiatan secara berjenjang. Setiap satker pelaksana diwajibkan menyampaikan laporan monitoring secara berjenjang dan berkala setiap triwulan terhadap capaian indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen RKT.

4) Laporan Akhir

Pada akhir pelaksanaan kegiatan, penanggung jawab harus menyiapkan laporan akhir yang menitikberatkan pada relevansi terhadap pelaksanaan kegiatan, baik keberhasilan maupun kegagalan. Laporan juga harus berisi saran/rekomendasi untuk tindakan lanjut pelaksanaan kegiatan.

B. EVALUASI

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan minimal satu kali dalam satu tahun. Langkah-langkah yang harus ditempuh antara lain :

1) Persiapan Awal Evaluasi

Langkah ini dimulai dengan menyusun hal-hal penting yang harus dilakukan sebelum evaluasi dilaksanakan, yang meliputi serangkaian langkah-langkah logis mulai dari masalah pokok dan maksud yang mendorong dilakukannya

evaluasi sampai dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat digali dengan cara yang secara analitik dapat diterima. Persiapan awal evaluasi ditempuh melalui langkah-langkah:

- (i) *Identifikasi tujuan evaluasi*, antara lain:
 - memperbaiki sistem pengelolaan kegiatan;
 - menjamin adanya kebertanggungugutan; dan
 - membantu dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengalokasian sumber-sumber penganggaran
- (ii) *Menentukan lingkup evaluasi*: identifikasi masalah dan upaya yang telah dilakukan
- (iii) *Menyusun agenda analisis*: menyusun kerangka logis (*logical structure*) yang dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan dalam evaluasi. Kerangka ini juga merupakan suatu cara untuk menjabarkan pertanyaan-pertanyaan umum ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang lebih rinci, cermat dan tepat
- (iv) *Menentukan tingkat pencapaian baku/normal (benchmarking)*: membuat penilaian tentang derajat kinerja kegiatan (baik/buruk) dan seharusnya secara ideal memungkinkan kita melakukan perbandingan dengan perangkat kebijakan lain yang terkait atau yang bidangnya sama
- (v) *Mengumpulkan informasi yang tersedia*: untuk hampir semua kegiatan, sistem pemantauan seharusnya menjadi sumber pertama bagi informasi yang ada dan dibutuhkan
- (vi) *Menyusun rencana kerja dan memilih evaluator*: pemilihan evaluator antara didasarkan pada beberapa kriteria tertentu.

BAB VI

PENUTUP

Kegiatan penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir penyakit merupakan proses yang berkelanjutan untuk menemukan metode yang baru maupun pengembangan metode lama dalam pengendalian vektor dan reservoir penyakit. Sumber daya yang memadai baik SDM maupun sarana prasarana serta partisipasi seluruh komponen B2P2VRP sangat dibutuhkan untuk mencapai target *output* yang telah ditetapkan. Dukungan lain yang dibutuhkan adalah komitmen dan koordinasi dari seluruh jajaran struktural, fungsional, administrasi maupun pendukung lainnya. Juga tidak kalah penting yaitu perencanaan yang baik serta penganggaran yang memadai turut menentukan keberhasilan suatu satker untuk mencapai kinerja yang akuntabel.

RKT B2P2VRP tahun 2022 diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pencapaian kegiatan yang telah ditetapkan khususnya pada tahun anggaran 2022. Dengan disusunnya RKT diharapkan target kegiatan yang telah ditetapkan pada tahun 2022 dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala, diharapkan dapat memecahkan masalah yang mungkin timbul selama pelaksanaan kegiatan, serta untuk perbaikan sistem perencanaan di waktu mendatang.

INDIKATOR KINERJA AWAL TAHUN 2022

UNIT ESELON II : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

TAHUN ANGGARAN : 2022

NO	SASARAN PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1		a. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat b. Jumlah publikasi ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat pada media cetak dan elektronik Nasional dan Internasional	8 15

TARGET INDIKATOR KINERJA REVISI TAHUN 2022

UNIT ESELON II : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

TAHUN ANGGARAN : 2022

NO	SASARAN PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya kebijakan sistem ketahanan kesehatan dan sumber daya kesehatan berbasis bukti	1. Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK	50